

PERAN ORANGTUA MEMBIMBING ANAK DALAM BELAJAR LUAR JARINGAN (LURING) SELAMA PANDEMI COVID 19

Emy Herawati¹, Dedi Irama²

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranyiah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia*



emyherawati042@gmail.com

ABSTRAK

Orangtua kesulitan dalam membujuk anak untuk belajar. Penyebabnya ada beberapa alasan yaitu anak malas dan acuh dalam belajar, dan orangtua yang hanya memiliki waktu membimbing anaknya untuk belajar pada malam hari karena orangtua sibuk mencari kebutuhan sehari-hari. Jadi, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana peran orangtua membimbing anak dalam belajar luar jaringan (luring) selama pandemi covid 19 di kelas 3 SDN 75 Bengkulu Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua terhadap anak dalam pembelajaran luring. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan sumber datanya orangtua sebanyak 30 orang dan anak kelas 3 SD sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian datanya dianalisis dengan metode field risherch yaitu menyajikan data deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dalam proses pembelajaran luar jaringan (luring) memiliki kendala yaitu kurangnya ekonomi orangtua sehingga mereka sibuk mencari nafkah yang mengakibatkan waktu mereka terbatas untuk memperhatikan anak, membimbing anak, mendampingi anak dan masih kurangnya pengetahuan orangtua tentang materi yang dipelajari anak. Hasil penelitian yaitu menjadi contoh yang baik untuk anak, mengajak anak belajar dengan cara menyenangkan, membimbing anak, menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang, mengingatkan anak belajar agar anak tidak lalai dengan tugasnya sebagai pelajar.

Kata kunci: peran orangtua, belajar, luring

How to cite Herawati, E., Irama, D. (2023). **Peran Orangtua Membimbing Anak Dalam Belajar Luar Jaringan (Luring) Selama Pandemi COVID 19.** *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2). 191-197

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquranyiah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quranyiah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan sumber informasi yang sangat penting mengenai anak yang bersangkutan. Dalam rangka membantu mengatasi masalah belajar anak, orangtua lah yang sebenarnya paling bertanggung jawab. Namun, karena tidak setiap orang tua memahami masalah pendidikan anak, orangtua perlu diberi format isian tentang riwayat perkembangan anak dan keadaan orangtua/wali anak. Dengan isian yang lengkap, orangtua telah membantu melakukan kegiatan indentifikasi yang hasilnya akan diolah oleh guru disekolah. Begitu pentingnya peran kedua orang tua dalam mendidik anaknya sehingga Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa orang tua mempunyai andil besar dalam mengarahkan atau membentuk anaknya untuk menjadi baik. Karena itu orang tua yang bijak akan selalu memberikan dasar-dasar yang benar bagi pendidikan anaknya.

Menurut Abu Ahmadi menyatakan peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga.

Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan pembelajaran tidak biasa berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian peserta didik harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran masa darurat dilaksanakan secara luring dengan mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan, dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat baik pada aspek fisik maupun psikologi, untuk pembelajaran tatap muka atau kelas nyata. Hal tersebut ditunjukkan dengan surat rekomendasi dari pemerintah setempat melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan dan surat persetujuan dari orang tua. Luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic COVID 19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit.

Di masa pandemi COVID 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya (Zulaiha dkk, 2020; Soleh dkk, 2019; Septiani dan Cahyono, 2019; Nugraha, 2019; Listiningrum dkk, 2020).

Pada masa COVID 19, sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran ditengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreativitas. SDN 75 Bengkulu Selatan menyesuaikan kondisi tersebut dimana peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan guru dan orang tua. Kurikulum darurat ini dikembangkan untuk menghadapi masa darurat COVID 19 oleh Tim Pengembang Kurikulum SD Negeri 75 Bengkulu Selatan yang meliputi kerangka dasar kurikulum darurat, tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan. Sebelum mengembangkan kurikulum darurat, sekolah melakukan analisis kondisi internal yang ada di satuan pendidikan dan analisis kondisi lingkungan eksternal satuan pendidikan dengan melakukan skrening zona lokasi tempat tinggal guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan COVID 19.

Dengan adanya COVID 19, orangtua sangat berperan penting dalam pembelajaran anak dengan berbagai cara agar capaian pembelajaran anak bisa maksimal. Mengingat akan hal-hal tersebut, sudah tidak asing lagi bahwa didalam pendidikan terdapat bermacam-macam kesukaran yang disebabkan keadaan atau pembawaan anak itu sendiri maupun oleh lingkungan dan atau oleh pendidik, makanya kita harus mengetahui peran orangtua seperti apa yang dapat membimbing anak dalam belajar luring.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku untuk dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambar, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Sumber datanya didapatkan dari orangtua dan anak yang masing-masingnya sebanyak 30 orang di SD Negeri 75 Bengkulu Selatan yang dilakukan dalam bentuk wawancara dan observasi dengan dibuktikan adanya dokumentasi dari masing-masing teknik pengumpulan data. Data yang sudah didapatkan dianalisis dalam bentuk deskriptif yang menjelaskan secara rinci penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber mengenai peran orangtua sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan pendidik.

1. Peran orangtua dalam membimbing anak sebagai pembimbing

Bentuk bimbingan yang diberikan orangtua di SD Negeri 75 Bengkulu Selatan kepada anak dalam belajar luring yaitu membimbing anak dalam mencari solusi dalam kesulitan belajar anak seperti ketika anak bingung dengan materi orangtua dapat memberikan saran kepada anak untuk mencari materi yang anak pelajari di buku yang sudah disediakan atau juga bisa melalui internet.

2. Peran orangtua dalam membimbing anak sebagai motivator

Banyak cara yang dilakukan orangtua di SD Negeri 75 Bengkulu Selatan untuk membimbing anak belajar luring selama pandemic COVID 19, yaitu mendampingi anak belajar, menemani mengerjakan pekerjaan rumah (PR), memberikan pujian saat anak mendapatkan nilai tertinggi agar anak lebih semangat lagi dalam belajar, menghibur anak agar tidak merasa bosan atau jenuh selama melaksanakan pembelajaran.

3. Peran orangtua dalam membimbing anak sebagai fasilitator

Orangtua sebagai fasilitator anak dalam belajar dengan menyediakan kebutuhan-kebutuhan anak dalam menunjang belajar anak agar tercapai secara optimal. Banyak hal yang dapat dilakukan orangtua di SD Negeri 75 Bengkulu Selatan untuk memenuhi keperluan anak dalam belajar, seperti menyiapkan segala perlengkapan belajar yang anak butuhkan mulai dari buku dan lain-lainnya yang dapat menunjang anak dalam belajar.

4. Peran orangtua dalam membimbing anak sebagai pendidik

Orangtua sebagai pendidik anak sudah dimulai dari anak masih kecil yang kemudian berlanjut sampai anak dewasa. Membimbing anak sebagai pendidik tidak mudah karena orangtua merupakan teladan/ccontoh bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya. Banyak hal yang dapat dilakukan orangtua di SD Negeri 75 Bengkulu Selatan dalam mendidik anak di dalam rumah dan di masa pandemi COVID 19 yang mengharuskan anak belajar luring yang kadang tidak disukai anak. Misalnya, mengingatkan anak belajar disetiap jadwalnya, memberikan pemahaman dalam belajar agar tidak lalai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar, mengarahkan anak untuk belajar tepat waktu, dan juga dapat membiasakan anak untuk selalu tertib dalam segala hal terutama dalam mengerjakan tugas sekolahnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti benar menemukan dampak positif dari pembelajaran luring bahwa kedekatan orangtua lebih terjalin dengan baik dan lebih memperhatikan anak dalam hal pembelajaran. Dan dampak negatifnya ialah orangtua bingung untuk membimbing anak akibat kurangnya pengetahuan dan anak susah untuk diberi tahu, dalam pembelajaran anak terlalu banyak bermain hp dan melalaikan tugasnya yang diberikan oleh gurunya dan orang tua lebih banyak mengeluarkan biaya.

B. Pembahasan

1. Implementasi peran orangtua membimbing anak dalam belajar luar jaringan (luring)

a. Orang sebagai pembimbing

Bentuk bimbingan yang diberikan orangtua di SD Negeri 75 Bengkulu Selatan kepada anaknya dalam belajar luring yaitu mengingatkan anak belajar, mencari solusi dalam kesulitan belajar anak. Cara orangtua dalam membimbing anak belajar adalah mengingatkan anak belajar disetiap waktunya, memberikan pemahaman dalam belajar agar tidak lalai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar, ketika mereka bingung dengan materi orangtua juga bingung karena kurangnya pengetahuan jadi mereka mencari materi yang anak pelajari diinternet.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sesuai dengan peran orangtua membimbing anak belajar orangtua harus bisa memahami materi yang anak pelajari sekalipun orangtua tidak memahami mereka harus pintar mencari solusi untuk itu seperti membaca dibuku, mencari diinternet

Langkah-langkah orangtua dalam membimbing anak belajar adalah mengingatkan anak belajar disetiap waktunya, memberikan pemahaman dalam belajar agar tidak lalai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar, ketika mereka bingung dengan materi orangtua juga bingung karena kurangnya pengatuhan jadi mereka mencari materi yang anak pelajari diinternet. Orangtua tidak memaksa anak untuk belajar beri mereka pemahaman dalam belajar.

Strategi yang orang tua lakukan dalam membimbing anak supaya anak tidak lalai dengan tugasnya sebagai pelajar yaitu dengan cara memngingat mengingatkan anak untuk belajar disetiap waktunya, memberikan mereka pemahaman dalam belajar agar tidak lalai dengan tugasnya sebagai pelajar walau dimasa pandemi.

b. Orangtua sebagai fasilitator

Menurut Abdul Hamid (2020) bahwa orang tua sebagai fasilitator anak. Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti orang tua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak, dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

Anak akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan belajarnya dapat dipenuhi atau dicukupi. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Dengan memberikan dan mencukupi kebutuhan anak untuk belajar dapat membantu dan mempermudah anak untuk belajar dengan baik dan benar. Kebutuhan anak yang disediakan oleh orangtua di kelas 3 SD Negeri 75 Bengkulu Selatan dalam belajar pada anak seperti orangtua menyediakan anak ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain

c. Orangtua sebagai motivator (motivasi)

Motivator adalah daya penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Sebagai orangtua harus mendorong dan memotivasi anak untuk belajar karena motivasi dari orangtua sangat penting untuk membantu anak mencapai keberhasilan dalam belajar.

Pada dasarnya motivasi memiliki keterkaitan dengan minat dan prestasi siswa dalam belajar. siswa yang memiliki motivasi yang besar untuk belajar tentu akan memiliki hasil yang berbeda dengan siswa yang hanya memiliki sedikit motivasi untuk belajar. Dengan motivasi yang kuat siswa bisa meningkatkan prestasinya dalam belajar. Motivasi bisa menjadi pendorong siswa dalam belajar dan mencapai semua tujuan hidupnya (Siti & Ali, 2020).

Salah satu bentuk perhatian orang tua di kelas 3 SD Negeri 75 Bengkulu Selatan yaitu dengan memberikan bimbingan berbentuk motivasi belajar dengan cara mecontohkan hal yang baik untuk anak, mengajak anak belajar dengan cara menyenangkan, membebaskan anak memilih aktivitas yang disukai. Tujuan dari motivasi tersebut adalah untuk mengarahkan anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Peran orangtua dalam memotivasi anak dalam belajar sangat diperlukan karena

terkadang anak mempunyai sifat malas, kalau sifat malas tersebut dibiarkan maka anak akan ketinggalan jauh dengan temannya yang rajin belajar. Sifat malas ini bisa saja datang dari orangtuanya. Orangtua tidak memperhatikan anak, membiarkannya saja tanpa mengurusinya karena sibuk dengan dengan pekerjaan, kemudian orangtua yang memiliki banyak anak sudah pasti akan merasa repot, sehingga perhatian terhadap anak yang satu dengan yang lain akan kurang. Dengan demikian anak yang setiap saat dipantau ataupun didampingi oleh orangtuanya akan merasa termotivasi untuk lebih giat lagi belajarnya.

d. Orangtua sebagai pendidik

Orangtua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor. Tingkat pengaruh perkataan orangtua terhadap anak tergantung pada perilaku orangtua dihadapan anak. Jika orangtua mencontohkan hal yang baik untuk anak maka secara efektif hal itu dapat menanamkan rasa suka belajar. Akan tetapi, jika perilaku orangtua justru bertolak belakang dengan apa yang diperintahkan kepada anak, akibatnya anak akan membenci semua yang diajarkan orangtuanya. Oleh karena itu, orangtua harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika anak-anak mencintainya, mereka akan mencintai yang ia cintai.

Dengan kata lain, orangtua berperanan besar dalam mengajar, mendidik serta memberi contoh atau teladan kepada anak-anaknya mengenai tingkahlaku apa yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, ataupun tingkah-tingkah laku yang tidak baik dan perlu dihindari. Dalam perkembangannya, anak perlu dibimbing untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan sendiri tingkahlaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral serta tingkahlaku yang perlu dihindari.

2. Dampak dalam proses pembelajaran luar jaringan (luring)

Dampak positif dari pembelajaran luring bahwa kedekatan orangtua lebih terjalin dengan baik dan lebih memperhatikan anak dalam hal pembelajaran. Dampak negatif belajar luar jaringan (luring) ialah terbatasnya waktu orangtua membimbing anak belajar, orangtua bingung untuk membimbing anak akibat kurangnya pengetahuan dan anak susah untuk diberi tahu. Faktor penghambat orangtua membimbing anak yaitu akibat kurangnya ekonomi sehingga mereka sibuk mencari nafkah, dan mengakibatkan waktu mereka terbatas untuk memperhatikan anak, membimbing anak, mendampingi anak, masih kurangnya pengetahuan orangtua tentang materi yang dipelajari anak. Solusi orangtua lakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu meluangkan waktu mereka pada malam hari, mengingatkan anak belajar pada waktunya, ketika mereka tidak bisa menjawab pertanyaan anak tentang materi yang dipelajari mereka cari dari referensi buku dan private online

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana disajikan dalam bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi peran orangtua membimbing anak dalam belajar luar jaringan (luring) selama pandemi COVID 19 kelas 3 SD Negeri 75 Bengkulu Selatan yaitu menjadi contoh yang baik untuk anak, mengajak anak belajar dengan cara menyenangkan, membimbing anak, menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang, mengingatkan anak belajar agar anak tidak lalai dengan tugasnya sebagai pelajar.

2. Dampak dalam proses pembelajara luar jaringan (luring) yaitu akibat kurangnya ekonomi sehingga

mereka sibuk mencari nafkah, dan mengakibatkan waktu mereka terbatas untuk memperhatikan anak, membimbing anak, mendampingi anak, masih kurangnya pengetahuan orangtua tentang materi yang dipelajari anak. Solusi orangtua lakukan dalam mengatasi factor penghambat tersebut yaitu meluangkan waktu mereka pada malam hari, mengingatkan anak belajar pada waktunya, ketika mereka tidak bisa menjawab pertanyaan anak tentang materi yang dipelajari mereka cari dari referensi buku dan private online.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatinnaba, Nur. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)* Skripsi. Semarang :Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Fitrah. 2017. *Belajar dan pembelajaran* jurnal IAIN Padang sidimpuan vol.03 no.2.
- Hasan dan beni. 2010. *Ilmuan pendidikan islam* (jilid II), bandung: pustaka setia.
- Maemuna watisiti dan Ali Muhammad. 2020. *Peranan Guru, Orang Tua, Metodedan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang : 3M Media KaryaSerang.
- Marisa. 2022. *Peran Orang Tua Membimbing Anak Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Bahari* Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
- Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa. 2008. *Pisikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Muliah
- Hamid Abdul. 2020. *Maknai Kehidupan*. Tangerang :Makmood Publishing.

Copyright Holder :

© Herawati, E & Irama, D. (2023).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

